

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya suatu metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Menurut Umar (2008:4), “Desain penelitian adalah suatu cetak biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis.” Tujuan dari desain penelitian adalah untuk mendefinisikan kerangka atau struktur dari sebuah penyelidikan kedalam masalah penelitian yang nantinya akan menghasilkan argumen yang persuasif, valid, dan dapat dibuktikan serta berguna dimata peneiti. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

“Metode penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum” (Sugiyono, 2014:21). Tujuan dari metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan pendapatan asli daerah dan kemandirian keuangan daerah.

Menurut Arikunto (2010:8) metode penelitian verifikatif adalah “Penelitian yang bertujuan untuk mengecek atau memeriksa kembali kebenaran dari hasil penelitian lain atau penelitian sebelumnya melalui pengumpulan di lapangan.” Dengan demikian metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh PAD terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah berdasarkan status pemerintah daerah pada Kabupaten dan Kota di Indonesia.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:39) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel adalah suatu petunjuk untuk melakukan pengukuran atas suatu atribut atau nilai dari sebuah subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah dan variabel terikat yaitu Kemandirian keuangan daerah.

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

2. Kemandirian Keuangan Daerah

Kemandirian keuangan daerah (otonomi fiskal) adalah kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah.

3. Status Pemerintahan

Status pemerintahan wilayah NKRI dibagi dalam Daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota. Kabupaten dan Kota memiliki tingkat yang setara dan memiliki pemerintah daerah dan lembaga legislatif sendiri. Kabupaten dan kota terdiri dari beberapa wilayah kecamatan. Pada umumnya Kota merupakan wilayah perkotaan sedangkan kabupaten pada umumnya merupakan wilayah pedesaan. Kota dengan wilayah perkotaan seharusnya memiliki PDRB yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten dengan sebagian besar wilayahnya merupakan pedesaan. Dan hal tersebut akan berimplikasi terhadap proporsi sumber Pendapatan Asli Daerah yang dapat dipungut pemerintah daerah.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X)	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak daerah • Retribusi daerah • Hasil perusahaan milik daerah • Lain-lain PAD yang sah 	Pajak daerah + Retribusi daerah + Hasil perusahaan milik daerah + Lain-lain PAD yang sah	Rasio
Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • PAD • Total dana transfer 	$\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total dana transfer}}$	Rasio
Status Pemerintahan (D)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintahan Kota • Pemerintahan Kabupaten 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintahan Kota = 0 • Pemerintahan Kabupaten = 1 	Nominal

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi bukan hanya orang tetapi bisa juga objek atau benda-benda lain.

Adapun populasi yang dipilih dalam penelitian adalah kota dan kabupaten di Indonesia pada tahun 2013-2015. Sehingga diperoleh jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 495 kota dan kabupaten.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sugiyono (2012:81), menjelaskan yang dimaksud dengan sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *cluster sampling* dan *stratified random sampling*. *Cluster sampling* digunakan untuk menentukan pembagian area sedangkan *stratified random sampling* digunakan untuk menentukan kota dan kabupaten pada masing-masing area.

Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2012:87) menyatakan bahwa ukuran sampel untuk jumlah populasi sebanyak 495 dengan signifikansi 5% menghasilkan sampel sebanyak 205. Dengan menggunakan metode *cluster sampling* maka 205 kota/kabupaten yang menjadi sampel dibagi kedalam 33 provinsi. Jumlah sampel masing-masing area ditentukan menggunakan *stratified random sampling* sehingga diperoleh:

Tabel 3.2
Sampel Kabupaten dan Kota se-Indonesia

No.	Provinsi	Kabupaten	Kota	Jumlah
1	Aceh	8	2	10
2	Sumatera Utara	11	3	14
3	Sumatera Barat	5	3	8
4	Riau	4	1	5
5	Jambi	4	1	5
6	Sumatera Selatan	6	2	8
7	Bengkulu	4	1	5
8	Lampung	6	1	7
9	Bangka Belitung	2	1	3
10	Kep. Riau	2	1	3
11	Jawa Barat	9	2	11
12	Jawa Tengah	12	3	15
13	D.I Yogyakarta	2	1	3
14	Jawa Timur	12	4	16
15	Banten	2	2	4
16	Bali	3	1	4
17	NTB	4	1	5
18	NTT	9	1	10
19	Kalimantan Barat	5	1	6
20	Kalimantan Tengah	5	1	6
21	Kalimantan Selatan	5	1	6
22	Kalimantan Timur	4	2	6
23	Kalimantan Utara	2	1	3
24	Sulawesi Utara	5	2	7
25	Sulawesi Tengah	5	1	6
26	Sulawesi Selatan	11	2	13
27	Sulawesi Tenggara	5	1	6
28	Gorontalo	2	1	3
29	Sulawesi Barat	3	0	3
30	Maluku	4	1	5
31	Maluku Utara	4	1	5

No.	Provinsi	Kabupaten	Kota	Jumlah
32	Papua Barat	5	1	6
33	Papua	15	1	16
Jumlah		184	49	233

Sumber : Lampiran 1A

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2010:20) adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,” Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data mengenai pendapatan asli daerah dan dana transfer pemerintah pusat atau provinsi.

Pengumpulan data tentang variabel-variabel yang diteliti diperoleh melalui fasilitas internet, dengan mengakses situs-situs resmi pemerintah pusat yaitu *www.djpk.kemenkeu.go.id*.

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:147) analisis data adalah “kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.” Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Setelah data deskriptif didapatkan kemudian dilakukan uji parametris regresi linier berganda.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh gambaran mengenai PAD dan kemandirian keuangan daerah, maka dilakukan analisis data terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan analisis statistika, yaitu untuk menganalisis data dengan skala rasio. Gambaran mengenai PAD dan kemandirian keuangan daerah akan dideskripsikan berdasarkan indikator masing-masing variabel.
- b. Untuk memperoleh gambaran tingkat kemandirian keuangan daerah dapat dihitung dengan menggunakan rasio kemandirian keuangan daerah yang ditunjukkan dengan rumus:

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{\text{Bantuan Pemerintah pusat atau provinsi \& Pinjaman}}$$

(Ulum, 2009:31)

Hasil perhitungan tersebut kemudian dideskripsikan, dan dibantu dengan menggunakan tabel pola hubung kemandirian keuangan daerah seperti yang dijelaskan dalam Tabel 2.2.

2. Analisis Inferensial

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2012:113) “teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.”

a. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji statistik parametrik. Menurut Sugiyono (2012:149) “statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel”.

1) Penentuan Hipotesis Statistik

Statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah pertanyaan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik (Sugiyono, 2012:160).

$H_0: \beta_1 = 0$, pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap tingkat

kemandirian keuangan berdasarkan status pemerintah kabupaten dan kota

Yanyan Kurnia Fadilah, 2018

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH BERDASARKAN STATUS PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_a: \beta_1 \neq 0$, pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan berdasarkan status pemerintah kabupaten dan kota

2) **Penentuan Taraf Kesalahan**

Taraf kesalahan merupakan batas toleransi kesalahan dari hasil perhitungan yang masih diterima untuk pengujian hipotesis. Taraf kesalahan dilambangkan dengan huruf α . Taraf kesalahan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

3) **Pengujian Hipotesis**

a) **Regresi Berganda**

Regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Dengan persamaan regresi untuk n prediktor adalah:

Dalam penelitian ini rumus regresi liniernya menjadi:

$$Y = b_0 + b_1X + b_2d$$

Ghozali (2013:179)

Keterangan:

Y = rasio kemandirian keuangan daerah

b_0 = konstanta persamaan regresi

b_1 = Koefisien regresi variabel independen

X = Variabel independen

b_2 = Koefisien regresi variabel dummy

d = Variabel dummy

b) **Uji Keberartian Regresi (Uji-F)**

Uji F ini digunakan untuk menguji keberartian dari suatu regresi. Sudjana (2003:90) mengemukakan bahwa:

Menguji keberartian regresi linier ganda ini dimaksudkan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linear) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bisa dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang dipelajari.

Sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu diperlakukan perumusan hipotesis. Adapun hipotesis dalam uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

Setelah hipotesis dirumuskan, langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai F_{Hitung} dengan menggunakan rumus yang diformulasikan sebagai berikut:

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK/(n-k-1)}$$

Sudjana (2003:91)

Keterangan:

JK(Reg) : Jumlah kuadrat regresi

JK(S) : Jumlah kuadrat sisa

n : jumlah data

k : jumlah variabel independen

Menurut Sudjana (2003:91) langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji keberartian regresi adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{Reg}) dengan rumus:

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

2. Menghitung jumlah kuadrat sisa (JK_{Sisa}) dengan rumus:

$$JK_{(sisa)} = \sum (Y - \hat{Y})^2 \text{ atau } \left(Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{(Reg)}$$

Hasil F_{Hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yang memiliki dk pembilang sebesar k, dan dk penyebut (n-k-1) dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil perbandingan tersebut kemudian disimpulkan berdasarkan kaidah pengujian, yaitu:

- Jika $F_{Hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika $F_{Hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c) Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji Keberartian koefisien Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Menurut

Yanyan Kurnia Fadilah, 2018

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH BERDASARKAN STATUS PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2012:184) “uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi terikat.”

Langkah langkah untuk menguji keberartian koefisien regresi adalah:

a) Menentukan hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$, pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan berdasarkan status pemerintah kabupaten dan kota

$H_a: \beta_1 \neq 0$, pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan berdasarkan status pemerintah kabupaten dan kota

b) Menentukan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05

c) Menentukan nilai t_{Hitung} dengan rumus:

$$t_{Hitung} = \frac{b_i}{S_{bi}}$$

Sudjana (2003:111)

Keterangan:

S_{bi} = galat baku koefisien regresi b_i

b_i = nilai variabel bebas X_i

Sebelum menentukan nilai t_{Hitung} tersebut, diperlukan perhitungan nilai galat baku koefisien regresi (S_{bi}) terlebih dahulu. Adapun dalam menentukan besarnya S_{bi} dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Menghitung nilai galat buku taksiran $Y(S_{y.12...k}^2)$, dengan menggunakan rumus:

$$S_{y.12...k}^2 = \frac{JK(S)}{(n - k - 1)}$$

Sudjana (2003:110)

b. Menghitung nilai koefisien korelasi ganda (R^2), dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum y^2}$$

Sudjana (2003:107)

- c. Menghitung jumlah kuadrat penimpangan peubah ($\sum x_{if}^2$), dengan menggunakan rumus:

$$\sum x_{if}^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

Sudjana (2003:77)

- d. Menghitung nilai galat buku koefisien regresi $b_i(S_{bi})$, dengan menggunakan rumus:

$$S_{b_i}^2 = \frac{S_{y.12\dots k}^2}{\sum x_{if}^2 (1 - R^2)}$$

Sudjana (2003:110)

Setelah t_{Hitung} diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil t_{Hitung} tersebut dengan t_{tabel} yang memiliki $dk=(n-k-1)$ dan taraf nyata 5%. Hasil perbandingan tersebut kemudian disimpulkan berdasarkan kaidah pengujian, yaitu:

Uji dua pihak:

- Jika nilai $t_{Hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika nilai $t_{Hitung} \leq$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak